PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA SRIKATON KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukanuntuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu pengembangan masyarakat islam

Oleh

SHINTA NURIYA
NPM : 1741020109

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA SRIKATON KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukanuntuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu pengembangan masyarakat islam

Oleh

SHINTA NURIYA
NPM : 1741020109

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : Dr. Faizal, M, Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M

ABSTRAK

Ekowisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan wisata yang masih alami atau didaerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam, tujuannya selain dari menikmati keindahan alam juga melibatkan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat. Ekowisata memiliki kemandirian karena dari potensi alam yang telah dikelola secara tepat dengan adanya keterlibatan dari masyarakat secara baik. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan dalam sebuah program. Partisipasi masyarakat menjadi hal yang terutama dalam pengembangan dari kegiatan kemasyarakatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi dan faktor-faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Jenis pada penelitian ini adalah lapangan (*Field Reseach)* dengan menggunakan pendekatan kualitati. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian dan partisipan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.Untuk menentukan sampel partisipan, menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu 13 Orang. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Pada hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga dan uang yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton, serta adanya faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata, faktor tersebut yaitu faktor pendukung terdiri dari kesadaran dan kemauan, usia, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal, peralatan/fasilitas. Dan faktor penghambat terdiri dari pola pikir masyarakat dan waktu. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui partisipsi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga dan uang secara baik melalui musyawarah dan gotong royong untuk meningkatkan kualitas dari ekowisata yang ada di Desa Srikaton.

Kata Kunci : Ekowisata, Partisipasi Masyarakat

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Nuriya

NPM :1741020109

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis,

<u>Shinta Nuriya</u>
NPM : 1741020109

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : " **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan** ".

Nama : Shinta Nuriya
NPM : 1741020109
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA	**Dr. Faizal, M. Ag**
NIP. 195501141987031001	**NIP.196901171996031001**

Mengetahui,
Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul : "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan".** Yang disusun oleh Shinta Nuriya, NPM 1741020109, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Senin, 03 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. M. Mawardi J, M.Si	(.....)
Sekertaris	: H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Faizal, M.Ag	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ
ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

(Q.S Ar Rum : 41)

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda Bahlawi dan Ibunda Rosi'ah (Almh) tercinta yang berkat doanya yang tak pernah putus dan yang bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku. Terimaksih atas bantuan, dukungan serta kasih sayangnya yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakdan adikku yang tercintaSubihah, Subihis, Sumiyati, Saifuri, Sarnubi, dan Sabila Ramadhani terimakasih atas semangat dan motivasi dalam menjalankan pendidikan dan menyelesaikan Skripsi ini .
3. Sahabat seperjuangan dan sepenanggungan Puji Astuti, Rida Sulistiani, Umi Alviyah, Siti Esih Nurhasanah yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk terus berjuang demi impianku.
4. Teman-teman jurusan PMI angkatan 2017, terkhusus Kelas D yang saling berjuang dan menyemangati demi menyelesaikan pendidikan, serta selalu berbagi informasi terkait semua kegiatan perkuliahan.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Shinta Nuriya, dilahirkan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 16 Februari 1999, anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Bahlawi dan Ibu Rosi'ah (Almh).

Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar SDN 3 Waylaga Kec. Panjang Bandar Lampung lulus pada Tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Banii Saalim Kec. Panjang Bandar Lampunglulus pada tahun 2014. Setelah lulus kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Muhtadin Serang-Banten mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017.

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua, sehingga melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi di pendidikan Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Bandar Lampung , Januari 2022
Yang membuat

Shinta Nuriya
NPM : 1741020109

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, dapat menyelesaikan Skripsi yang Berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan ".

Disamping itu, penulis dengan tulus menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta Bapak H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I selaku Sekertaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof Dr. H. MA. Achlami, HS, MA dan Bapak Dr.Faizal, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Tim Penguji sidang Munaqosyah yang memberikan nilai baik, sehingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam
5. Selaku Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama pendidikan di perkuliahan.
7. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang

telah menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi.

8. Bapak Kepala Desa dan Bapak Sekertaris Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian ini.
9. Bapak Agung Sutopo selaku Ketua Pokdarwis dan segenap pengurus yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Pihak dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Lampung Selatan dan UPTD KPH (Gedong Wani) Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih do'a dipanjatkan kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan dan amal baik bapak dan ibu akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Aamiin

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

SHINTA NURIYA
NPM. 1741020109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian(studi pustaka) 9
H. Metode Penelitian 12
   1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian 13
   2. Sumber Data Penelitian 13
   3. Waktu dan Tempat Penelitian 16
   4. Metode Pengumpulan Data 17
   5. Prosedur Analisis Data 18
I. Sistematika pembahasan 20

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA

A. Partisipasi Masyarakat 21
   1. Pengertian Partisipasi Masyarakat 21

2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....25
3. Prinsip-prinsip Partisipasi Masyarakat.....27
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat 30
B. Pengembangan Ekowisata 31
1. Pengertian Pengembangan Ekowisata.....31
2. Prinsip Pengembangan Ekowisata.....33
3. Manfaat Ekowisata.....36
4. Dampak Pengembangan Ekowisata 37

BAB III GAMBARAN UMUM DESA SRIKATON DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Desa Srikaton.....41
1. Sejarah Desa Srikaton 41
2. Monografi Desa Srikaton 42
a. Letak Geografis.....42
b. Kondisi Demografis 43
c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Srikaton 44
3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Srikaton 46
4. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Srikaton 48
B. Ekowisata di Desa Srikaton.....49
1. Latar Belakang Berdirinya Ekowisata 49
2. Susunan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Srikaton.....51
C. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton 51
D. Faktor-faktor pendorong dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton.....58

BAB IV PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT

A. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton 69

B. Faktor-faktor pendorong dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton.....73

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....79
B. Rekomendasi.....81

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Usia.....44
2. Tabel 2. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....46
3. Tabel 3. Penduduk berdasarkan Pendidikan.....47
4. Tabel 4. Sarana Pendidikan.....48
5. Tabel 5. Penduduk berdasarkan Agama 49
6. Tabel 6. Struktur Organisasi Pokdarwis.....51
7. Tabel 7. Daftar Usia Masyarakat yang Terlibat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang.....62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Srikaton.....45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkripsi Wawancara
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat keterangan perubahan Judul Skripsi
7. Kartu konsultasi skripsi
8. Surat Izin/Telah melakukan Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca mengenai judul **"Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan",** maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengertian partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternarif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasi perubahan yang terjadi.[1]

Sedangkan pengertian Masyarakat merupakan setiap kelompok yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri merekadan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan, pendapat dengan sebelum nya masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[2]

---

[1] Isbandi rukminto adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan,* (Jakarta : FISIP Universitas Indonesia, 2007), h. 26

[2] Yusnedi Achmad, *Sosiologi Politik* (Yogyakarta : Deepulish, 2019),. h. 7

Adapun pengertian partisipasi masyarakat merupakan Dengan adanya keterlibatan masyarakat ini, maka akan menjadikan masyarakat dan pemerintah yang merupakan mitra kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[3] Partisipasi masyarakat sebagai,"Kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri".

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah keterlibatan aktif dari seseorang untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekowisata adalah kegiatan wisata alam didaerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau didaerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam, tujuannya selain menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.[4]

Pengembangan ekowisata adalah kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata.[5] Pengembangan ekowisata dimana masyarakat lokal mempunyai kendali penuh dan keterlibatan didalamnya baik manajemen dan pengembangannya, maupun proporsi yang utama menyangkut sisa manfaat didalam masyarakat. Pengembangan ekowisata yaitu ketergantungan pada kualitas sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya, melibatkan masyarakat, meningkatkan kesadaran apresiasi

---

[3] Siti Hajar, et.al, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).h. 35.

[4] Harini Muntasib , et.al, *Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat dalam Pengembangan Ekowisata* (Bogor : IPB Press, 2017) Cet Ke-1,. h. 9

[5] Toman Sony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan* (Jakarta : Prenadamedia, 2016) Cet Ke-1,. 120

terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya, sarana mewujudkan ekonomi berkelanjutan.[6]

Dari uraian diatas, maksud dari Pengembangan ekowisata dalam skripsi ini adalah upaya untuk mengembangkan potensi ekowisata yang sudah ada menjadi lebih baik dengan untuk bisa melestarikan lingkungan sekitar dengan menjaga dan dapat memberikan output meningkatnya pendapatan masyarakat dengan kemampuan dalam mengelola ekowisata.

Ekowisata yang berada di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan diresmikan sebagai tempat wisata yang memiliki unsur keindahan alam juga melibatkan unsur pengenalan alam sebagai destinasi wisata pada tanggal 9 september 2019, sebuah destinasi wisata unik berupa gundukan batu-batu besar yang sangat indah. Wisata Gunung Batu Granit Tanjung Bintang adalah wisata alam berupa kumpulan batu besar yang masuk kelompok batuan granit, ukuran batu di lokasi ini bervariasi bahkan ada yang besar seukuran kapal fery.

Tempat wisata Gunung Batu Granit Tanjung Bintang merupakan salah satu asset wisata di Kabupaten Lampung Selatan. Wisata Gunung Batu Granit Tanjung Bintang menyuguhkan pemandangan hamparan batu granit yang menghiasi setiap sisi bukit. Ditempat ini terdapat beberapa spot foto yang cukup banyak. Momen yang pas untuk berfoto pada bukit ini adalah pada sore hari di terbenamnya sinar matahari, kita dapat menikmati sunset dari atas bukit yang menakjubkan.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut maka yang dimaksud dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah keikutsertaan masyarakat desa srikaton dalam bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda dalam proses menjadikan Desa Srikaton sebagai pusat wisata, khususnya untuk mengenalkan potensi sumber daya alam yang adanya di Desa Srikaton.

---

[6] Fransina S. Latumahina,et.al, *Pengelolaan Hutan untuk Kemakmuran Masyarakat Pulalu-pulau Kecil di Maluku, (*Yogyakarta :Deepublish, 2020),.h.46

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang menyimpan sejuta pesona dari keindahan alamnya yang membuat Indonesia sangat cocok untuk mengembangkan sektor pariwisata. Salah satu tumpuan perekonomian Indonesia yaitu parwisata yang paling siap untuk bangkit apabila Negara sedang dalam fase krisis. Hal inilah yang membuat pariwisata bisa dikatakan sebagai primadona.[7]

Mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya lingkungan, partiwisata Indonesia juga mengalami pergeseran dari yang berorientasi pada wisata masal menjadi berorientasi lingkungan dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Berdasarkan sensus BPS, Indonesia memiliki 1.128 suku bangsa yang tersebar dalam Negara maritim yang terdiri atas rangkaian sekitar 17.000 pulau. Kekayaan alam, budaya, dan keunikan keanekaragaman hayati Indonesia menjadi modal ekowisata yang sangat besar. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada ekowisata merupakan sebuah peluang besar bagi Negara Indonesia yang memiliki potensi yang luar biasa ini.[8]

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan serta berkaitan erat dengan peningkatan perolehan devisa suatu Negara, membuka peluang lapangan pekerjaan baru, dan mendorong pembangunan suatu wilayah.[9]

---

[7] Bima Setya Nugraha, Haritsa Mayandini, Fariza Ardhya Putra, Hisyam Madani, Naufal Maulana S, "Pendampingan Pengembangan Potensi Kampung Wisata Langenastran Menuju Sustainable Tourism Development," Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah 11, no.3 (September 2017): ,. h. 13

[8] Harini Muntasib, et.al ,*modal sosial masyarakat jawa barat dalam pengembangan ekowisata* ,. h.9

[9]Muhamad Mustaqim, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengkir , Blora)" Jurnal Perspektif 2, no.2 (Desember 2018): 268-269.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan yaitu pariwisata sebagai asset strategi bagi suatu wilayah yang memiliki potensi dalam sumber daya alamnya. Hal yang menjadikan suatu pariwisata dapat dikatakan berpengaruh apabila telah menyangkut terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menyangkut bertambahnya pendapatan serta pajak daerah.[10]

Pengembangan pariwisata di setiap daerah mampu membuka peluang baru baik itu lapangan pekerjaan, kegiatan ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha lokal masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Daerah yang mempunyai potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan perekonomian masyarakatnya dengan muculnya usaha-usaha kecil sampai menengah yang apabila dikembangkan mampu memberikan manfaat yang cukup berarti bagi pendapatan.[11]

Pengembangan wisata berbasis ekowisata dalam konteks pembangunan berbasis potensi lokal dan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

Pertama, partisipasi pemerintah dalam mengembangkan parwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Selain di dukung oleh penataan ruang dan sarana-sarana yang menunjang salam kegiatan pengembangan pariwisata juga didukung oleh sumber-sumber, yakni sumber daya manusia, sumber keuangan dan sumber materi atau fisik. Ketiga sumber itu sangat berkaitan dengan satu sama yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan harus

---

[10] Hari Hartono, *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasahan*, Edisi 1 (Bandung : Prisma, 1974), h. 38

[11] Arina Pramusita dan Eskak Nia Sarinasti, “Aspek Sosial Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik Kulonprogo,” Jurnal Pariwisata terapan 1, no 2 (2017): ,. h.15

benar-benar bisa terpenuhi, karena pengembangannya sangat penting.[12]

Kedua, partisipasi pihak swasta keterlibatannya dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu kewajiban, karena swasta merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pariwisata dibidang pembangunan *aksebilitas*, sebagai pelaksana atau investor. Peran dan kewenangan swasta (investor, perguruan tinggi, LSM, pelaku pariwisata lainnya) yaitu untuk melakukan promosi objek wisata dan menggerakan kunjungan wisatawan antar objek wisata.

Ketiga, partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator sosial untuk mengevaluasi pengelolaan kawasan pariwisata. Partisipasi penduduk lokal menghasilkan kesempatan kerja dan sumber pendapatan sebagai unsur penting kesejahteraan masyarakat.[13] Peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.

Pemerintah Desa Srikaton sebagai pelaksana otonomi daerah yang mengharuskannya mampu mengelola serta mengembangkan potensi alam yang beraneka ragam yang dimiliki menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dengan kertelibatan aktif dari masyarakat Desa Srikaton. Pemerintah Desa Srikaton merumuskan salah satu Misi bahwa akan"Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif." Daya tarik pariwisata yang disuguhkan oleh Desa Srikaton yang dapat dikunjungi wisata alam yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.[14]

Di Kecamatan Tanjung Bintang ada salah satu daerah yang sedang melakukan pengembangan pada objek wisatanya yaitu di Desa Srikaton. Objek wisata ini awalnya sebuah hutan

---

[12] I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternative* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019) ,. h. 54

[13] Fransina S. Latumahina,Et.Al, Pengelolaan Hutan Untuk Kemakmuran Masyarakat Pulau-Pula Kecil Di Maluku,. h. 57

[14] Profil Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang, Dokumentasi 27 mei 2021

blantara, namun setelah adanya kesepakatan masyarakat dan Kepala Desa Srikaton untuk dikembangkan menjadi ekowisata yang memiliki potensi sumber daya alam, yang dimaksud adalah objek wisata batu granit yang menyuguhkan pemandangan hamparan batu granit yang menghiasi setiap sisi bukit. Ekowisata gunung batu dibentuk oleh Kepala Desa dan diketuai oleh Agung Sutopo melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada tahun 2019. Keterlibatan masyarakat dan bekerjasama dengan peran pemerintah daerah maupun pusat untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Srikaton.

Pengembangan ekowisata harus mengedepankan pada partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang, dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Srikaton, masyarakat sangat aktif dan mendukung dalam setiap pembangunan yang dilaksanakan, akan tetapi dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton belum semua warga ikut berpartisipasi di dalam nya, sebagian besar warga berusia yang dewasa yang berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata, sedangkan pemuda/i hanya sedikit yang terliihat berpartisipasi.[15] Keterlibatan masyarakat sangatlah penting agar semua pembangunan yang ada di ekowisata membuah kan hasil-hasil dalam pengembangan.

Ekowisata Taman Gunung Batu ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung.Berikut data banyaknya pengunjung Wisata Taman Gunung Batu Tahun 2019 saampai sekarang. Pada bulan September awal pembukaan Wisata Taman Gunung Batu sebanyak 1,376 pengunjung, pada bulan Oktober mengalami kenaikan sampai 1,923 pengunjung, pada bulan November mengalami penurunan sebanyak 874 pengunjung, pada bulan Desember mengalami Penurunan sebanyak 700 pengunjung, pada bulan januari mengalami penurunan kembali dari bulan sebelumnya sebanyak 234 pengunjung, pada bulan februari hingga bulan juni 2020 ekowisata mengalami penurunan wisatawan tidak ada kunjungan dikarenakan adanya pandemic

[15] Hasil Pra Survey Peneliti, Pada Tanggal 10 Januari 2021

covid 19, sehingga mengakibatkan wisata harus di tutup untuk menghindari keramaian, kemudian dibuka lagi pada bulan September 2020 dengan jumlah pengunjung yang sebanyak 123 pengunjung.[16]

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa setiap bulan mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung walaupun di bulan februari hingga bulan juni 2020 Wisata Taman Gunung Batu tidak beroperasi dikarenakan adanya pandemic covid 19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mengaruhi masyarakat Dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan".

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada **"Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata"** sub fokus dalam penelitian ini adalah Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan Faktor Pendorong dan Penghambat partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan Ekowisata di Desa

[16] Data Kunjungan Wisata Gunung Batu Di Desa Srikaton

Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat Masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diteliti, sangat diharapkan membawa manfaat yang dapat dikembangkan kemudian hari, sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat teoritis untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ekowisata yang masih pada tahap merintis untuk terus dikembangakan, artinya karya ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan pengembangan pengelolaan ekowisata, baik dari sisi SDA dan SDM nya
b. Manfaat praktis dari hasil penelitian proposal skripsi ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pengelola ekowisata, serta masyarakat dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Gunung Batu di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian (Studi Pustaka)

Terdapat sumber karya ilmiah (Skripsi) dan jurnal yang penulis jadikan sebagai peninjauan pustaka, dimana kedua skripsi tersebut penulis anggap sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis angkat.

Skripsi yang penulis baca tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dari teori dan metodologi. Hal tersebut sama sekali tidak kesengajaan penulis disebabkan oleh keterbatasan referensi penulis. Tinjauan pustaka ini ialah untuk melihat dan membandingkan pembahasan penulis lakukan dengan penelitian lainnya, yakni diantaranya :

1. Skripsi Elfana Argadinata, jurusan studi pendidikan dan geografi Universitas muhammadiyah purwokerto tahun 2015 yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian kawasan Lindung di Desa Dieng kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo"* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Dieng kecamatan kejajar kabupaten wonosobo dalam pelestarian kawasan lindung memiliki tingkat partisipasi "sedang". Kawasan lindung di Desa Dieng yang tergolong dalam kategori sedang yaitu kawasan hutan, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung lainnya.[17]

   Terkait dengan penelitian diatas ada sebuah kesamaan dalam topik variabel penelitian, yaitu sama-sama menguraikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata namun ada perbedaan yang signifikan dalam penelitian tersebut yaitu hasil dari penelitian membahas tingkatan partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi, sedangkan dalam penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Namun peneliti masih bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pembahasan yang akan diteliti.
2. Skripsi Imaniar Jurusan Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021 dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata*

---

[17] Skripsi Elfana Argadinata, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian kawasan Lindung di Desa Dieng kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo"* jurusan studi pendidikan dan geografi Universitas muhammadiyah purwokerto tahun 2015,.h. 4

Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"[18]

Pada penelitian ini membahas bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dan bagaimana pengembangan objek wisata salu kula yang ada didesa kamiri kecamatan masamba. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif merupakan langkah tepat yang telah diambil oleh pemerintah desa kamiri. Mengenai ekonomi kreatif yang ada belum belum terkelola dengan baik sebab masih kurang nya pemberdayaan masyarakat di bidang keterampilan dan kreatifitas pada industry kreatif. Pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula dapat dikatakan tinggi dengan terlaksananya partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, partisipasi dalam bentuk kegiatan, partisipasi masyaraat dalam bentuk pemantauan evaluasi dan partisipasi dalam bentuk pemanfaatan hasil.

Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan diteliti bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata, namun penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam penulisan pada penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton

3. Jurnal Ella Ayu Oktami, Tutut Sunarminto, Harios Arief Jurusan Studi Konvservasi Biodiversitas Tropika Institut Pertanian Bogor Tahun 2018, dengan Judul "*Partisipasi*

[18]Skripsi Imaniar "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"*Jurusan Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021,. h. 4

Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda"[19]

Penelitian ini membahas bagaimana tingkatan persepsi masyarakat terhadap ekowisata dan objek ekowisata di Taman Hutan Raya Djuanda, menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata menggunakan analisis SWOT terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Persepsi masyarakat terhadap ekowisata tertinggi, yaitu masyarakat sangat setuju bahwa ekowisata ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan merasakan bahwa ekowisata Tahura Djuanda telah memberikan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga memperoleh pendapatan.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti dengan mengambil judul skripsi "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan" skripsi ini dibahas oleh peneliti mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di desa Srikaton.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu Rasional, artinya penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris, artinya cara-cara yang digunakan dapat diamati. Sistematis, artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.[20] Metode penelitian terdiri dari :

---

[19]Jurnal Ella Ayu Oktami, Tutut Sunarminto, Harios dengan Judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda"*Arief Jurusan Studi Konvservasi Biodiversitas Tropika Institut Pertanian Bogor Tahun 2018,. h. 74

[20] Nur Sayidah, *Metodologi Peneltian (*Jakarta : Zifatama Jawara : 2015),. h. 14

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi. Datanya berupa : kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari : naskah wawancara, catatan lapangan, photo, videotape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam menyajikan data peneliti hendaknya menyampaikan data seasli mungkin dan menelaah data bagian demi bagian sehingga betul-betul menjawab pertanyaan.[21]

Prosedur penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai dilapangan.

2. Sumber data penelitian

Sumber data adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya sagar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.[22]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer yaitu, data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

---

[21] I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitia Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan* ,. h. 10

[22] Dieh Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015) ,. h. 28

dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data primer sebanyak 94 orang yang terdiri Dari aparatur Desa Srikaton sebanyak 14 Orang, Dinas Pariwisata dan kebudayaan Lampung Selatan sebanyak 20 orang, Unit Pelaksanaa Teknis Daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan (UPTD KPH) Gedong Wani lampung Selatan sebanyak 25 orang, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebanyak 10 orang, dan Masyarakat Desa Srikaton sebanyak 25 orang. Karena penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif, untuk menentukan sumber data primer, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[23] Maka tidak semua sumber data akan dijadikan sebagai sumber Adapun yang bisa dijadikan sumber data primer beserta ciri-ciri atau kriteria yang relevan dengan topik penelitian ini sebagai berikut :

1) Aparatur Desa Srikaton

   Adapun kriteria yang dijadikan sumber data primer adalah aparatur desa yang mengetahui tentang perencanaan pengembangan wisata di Desa Srikaton, aparatur desa yang ikut dalam pelaksanaan dalam pengembangan wisata. Dari kriteria tersebut maka yang bisa dijadikan sumber data primer ada 2 orang yaitu Bapak Sumino selaku Sekertaris Desa Srikaton dan Bapak Sugianti selaku Kaur Kesejahteraan di Desa Srikaton.

2) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan

   Adapun kriteria yang dijadikan sumber data primer adalah yang melakukan pembinaan,melakukan pendampingan kepada masyarakat, dan menekuni dibidang pengembangan Pariwisata dan di bidang pemasaran Pariwisata. Dari kriteria tersebut maka

---

[23]Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif dan R&D* (Bandung : IKAPI),. h. 85

yang bisa dijadikan sumber data primer ada 2 orang yaitu Bapak Syaifuddin selaku Kabid Pengembangan Pariwisata dan Bapak Budi Prasetyo selaku Kabid Pemasaran Pariwisata.

3) Unit Pelaksana Teknis Daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan(UPTD KPH) Gedong Wani Lampung Selatan.

Adapun kriteria yang dijadikan sumber data primer adalah yang melakukan pendampingan kepada masyarakat, melakukan pembinaan dan menekuni dibidang Perencanaan Dan Pemanfaatan Hutan, Penyuluh Kehutanan, Analisis Informasi Sumber Daya Hutan. Dari kriteria tersebut maka yang bisa dijadikan sumber data Primer ada 3 orang yaitu Bapak Ronald D. H.P Panjaitan selaku kasi Perencanaan dan pemanfaatan Hutan, Ibu Sulastri selaku penyuluh kehutanan dan Bapak Hardini selaku Analisis Informasi Sumber daya Hutan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan (UPTD KPH) Gedong Wani Lampung Selatan.

4) POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Adapun kriteria yang dijadikan sumber data primer adalah anggota yang memahami akan prosedur dan sistematika dalam pengembangan ekowisata, mengetahui sejarah berdirinya ekowisata Gunung Batu di Desa Srikaton, pernah mengikuti pelatihan pemandu ekowisata. Dari itulah yang dipilih untuk dijadikan sumber data primer ada 4 orang yaitu Bapak Agung Sutopo selaku Ketua Pokdarwis, Bapak Tri Wahyudi selaku Bendahara Pokdarwis, Bapak Mulyadi dan Bapak Priawan selaku Anggota Pokdarwis.

5) Masyarakat Desa Srikaton yang aktif dalam pertemuan dan pelatihan, masyarakat yang mengikuti dalam musyarawarah dalam pengembangan ekowisata di Desa Srikaton, masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan dalam pengembangan ekowisata dari

kriteria tersebut maka penulis menentukan sumber data primer sebanyak 2 orang yaitu Bapak Ahmad Musyaqori dan Bapak Sariman.

Dari kriteria-kriteria diatas, maka keseluruhan yang dijadikan sumber data primer sebanyak 13 Orang. Yang terdiri 2 orang dari Aparat Desa Srikaton yaitu Bapak Sumino selaku Sekertaris dan Bapak Sugianti selaku Kaur Kesejahteraan Desa Srikaton. 2 orang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yaitu Bapak Aef Syaifuddin selaku Kabid Pengembangan Pariwisata dan Bapak Budi Prasetyo selaku Kabid Pemasaran Pariwisata. Pokdarwis berjumlah 4 Orang, Yaitu Bapak Agung Sutopo selaku Ketua Pokdarwis, Bapak Tri Wahyudi selaku Bendahara Pokdarwis, Bapak Mulyadi dan Bapak Priawan selaku Anggota Pokdarwis. UPTD KPH Gedong Wani Lampung Selatan berjumlah 3 orang yaitu Bapak Ronald D. H.P Panjaitan selaku Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan, Ibu Sulastri selaku penyuluh kehutanan dan Bapak Hardini selaku Analisis Informasi Sumber daya Hutan di UPTD KPH Gedong Wani Lampung Selatan. Masyarakat Desa Srikaton berjumlah 2 orang yaitu Bapak Ahmad Musyaqori dan Bapak Sariman

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada informan, observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

b. Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat, dll) foto-foto, file, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat di perkaya data primer. Dalam penelitian ini, dokumen, literatur, buku dan penelitian terdahulu merupakan sumber data sekunder.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2021 s/d 30 Oktober 2021 dan tempat penelitian di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, UPTD KPH Gedong Wani Lampung Selatan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dipergunakan berbagai macam metode, yaitu sebagai berikut :

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.[24] Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[25]

Dalam penelitian ini menggunakan, interview semi terstruktur, karena penulis mengharapkan agar data dan informasi yang dibutuhkan akandidapatkan secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak diragukan lagi. Selain daripada itu penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Data-data yang dihimpun melalui interview (wawancara) adalah data tentang proses pengelolaan Wisata Gunung Batu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, baik dari pengadaan dan menjaga sarana prasarana dan lain sebagainya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi dilapangan. Sebagaiman pendapat yang menyatakan bahwa”

---

[24] Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara” *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11, No. 1 (Maret,2007),. 35

[25] Narbuko Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakaerta : FISIP Universitas Indonesia: 2007) h. 83

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dan sistematik fenomena yang diselidik."[26]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi masyarakat sosial, sarana dan prasarana serta dari kegiatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata di Desa Srikaton.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.[27]

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (accounting).[28]

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses penting untuk menginterprestasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

---

[26] Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial, (*Alumni : Bandung, 1986),. h. 171

[27] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1998),.h. 202

[28] Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayan, dan keagamanan* (Bandung : Nilacakra, 2018),.h. 65

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting.[29] Tujuan reduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti), suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama

---

[29] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif* (Yogyakarta : Deepublish) ,.h. 66

dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektifitas atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasan penyusunan sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, berisikan tentang penegasan judul untuk memperjelas yang akan diteliti oleh peneliti, membahas Latar Belakang pemanfaatan potensi alam di desa Srikaton, kemudian Pokok Masalah Penelitian yang muncul dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian yang akan diteliti, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian (Studi Pustaka) yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menguraikan dan membahas penelitian, metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. BAB II menggunakan teori-teori yang membahas bersangkutan dengan rumusan masalah sebelumnya terkait Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mendorong dan Menghambat Masayarakat berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. BAB III hasil dari data-data penelitian yang telah di teliti melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi mengenai Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mendorong dan Menghambat Masyarakat berpartisipasi Masyarakat dalam pengembangan ekowisata yang ada di Desa Srikaton. BAB IV pada hasil penelitian dianalisis dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada di BAB sebelumnya. BAB V di bab ini penulis menyimpulkan semua hasil penelitian yang telah diteliti.

BAB II
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sebenarnya dari bahasa inggris yaitu dari kata "participation" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari starategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.[30]

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. [31]Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi.

Menurut Simatupang memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk mambangun masa depan bersama. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga Negara yang mempunyai latar belakang.

---

[30] Teori Partisipasi (On-line), tersedia di : https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10 (25 november 2020)

[31] Radita Arindya, *Efektivitas organisasi Tata kelola Minyak dan Gas Bumi* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia,2019),.h. 57

b. kepercayaan yang beraneka ragam dalam Negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan, pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manuasia. Keadilan sosial dan keadilaan nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. [32]

Partisipasi dapat diartikan dengan keterlibatan atau keikutsertaan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat, bahwa:

"Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan."[33]

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan

---

[32] Siti Hajar, et.al ,*Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*,. h.30

[33] Nur rahmawati et.al, "Partisispasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan margaluyu kelurahan cicurug" *Jurnal share sosial* , Vol 5 No. 2,. h. 73

pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu:

1. Adanya tanggung jawab

   Rasa tanggung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi merupakan aspek yang menentukan dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Hicks merumuskan rasa tanggung jawab sebgai suatu kualitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tatkala yang bersangkutan secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui suatu hal, menyerap suatu nilai, atau menerima suatu tugas.[34]

   Segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota kelompok. Karena semua orang yang terlibat dakam suatu organisasi mengharapkan agar melalui kelompok itu tujuannya tercapai dengan baik.

2. Kesediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok

   Keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.Bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kegiatan kelompok.

3. Kesediaan mereka terlibat di dalam kelompok

   Keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasas kesadaran tanggung jawab sosialnya.[35]

---

[34] Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: Grasindo, 2005),. h.32

[35] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyrakat* (Jakarta : Humaniora,2008),.h. 110

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan komponen masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan dalam suatu masalah dengan rasa sukarela agar tercapainya sebuah rencana yang memberikan manfaat nya bagi seluruh masyarakar yang ada di suatu daerah tersebut.

Partisipasi Masyarakat mendefinisikan sebagai sebuah proses yang melibatkan setiap individu, keluarga dan masyarakat di dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pengendalian vektor di tingkat lokal untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan prioritas penduduk yang tinggal di masyarakat, serta mempromosikan kemandirian masyarakat dalam kaitanya dengan pembangunan kegiatan itu sendiri.[36]

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat menekankan pada "partisipasi" langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses kepemerintahan.[37]

Partisipasi masyarakat adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut memepengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.[38]

---

[36] Palupi Widyastuti, *Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah* (Jakarta : EGC, 2004),. h. 78

[37] Adam latif, Ahmad mustanir, Irwan. "*Kepemimpinan pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat &Perencanaan Pembagunan"*,.h. 52

[38] John Fresly Hutahayan, *Faktor pengaruh kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja pelayanan Publik,* (Yogyakarta : Deepublish, 2019) Cet Ke-1,. h.10

Jadi, dapat disimpulkan partisipasi masyarakat yaitu kesediaan unutk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri walaupun sekecil apapun secara sukarela dalam keterllibatan perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, maupun mengontrol proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Telah di singgung sebelumnya bahwa secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam proses pembangunan. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang, kelompok atau masyarakat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya dapat menjunjung keberhasilan dari sebuah proyek/program pembangunan.[39] Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut :

a. Partisipasi buah pikiran

Merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga unutk mewujudkannya dengan memberikan penglaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.

b. Partisipasi tenaga

Yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.

c. Partisipasi harta benda

Yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi

[39] Nuring Septyasa Laksana"Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol 1 No. 1 (Januari 2013),. h.61

orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya, partisipasi ini dengan bentuk untuk memperlancar usaha-usaha bagi percapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan;

d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran.

Memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat untuk mengenali persoalannya serta memahami potensi yang dimilikinya, sehingga secara bersama-sama memiliki kesadaran untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut dengan potensi yang ada. Yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry.[40]

Bentuk partisipasi masyarakat juga di pengaruhi oleh derajat kesukarelaan partisipasi. Dalam hal ini kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Dusseldrop membedakan adanya jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

1) Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
2) Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik seperti bujukan, pengaruh, maupun dorongan yang berasal dari luar diri.
3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan seperti untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, norma yang diambil masyarakat setempat. Jika tidak berpera khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat.
4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut kehilangan

[40] Hariawan Bihamding, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa* (Yogyakarta: Deepublilsh, 2019) Cet Ke-1,. h. 11

status sosial, memperoleh kerugian dan tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

5) Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan yang sudah diberlakukan.[41]

3. Prinsip-prinsip Partisipasi

Dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang di susun oleh *Department For International Development* (DFID), Seumampow[42] berpendapat bahwa prinsip-prinsip partisipasi meliputi:

1) Cakupan, semua orang atau individu yang terdapat dalam sebuah kelompok yang terdapat berpengaruh oleh dampak dari hasil-hasil suatu ketetapan yang ada.
2) Kesetaraan dan kemitraan, semua individu yang mempunyai keterampilan, kemampuan, upaya serta memiliki hak untuk menggunakan kemampuannya dalam ikut serta untuk melibatkan diri serta berproses untuk membangun relasi dengan tidak melihat status maupun jenjang pihak-pihak yang terkait.
3) Transparansi, diwajibkan agar setiap individu mampu menjalin komunikasi yang sehat antar sesame untuk menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan leluasa dalam berpendapat agar menimbulkan dialog yang baik.
4) Kesetaraan kewenangan, pihak-pihak yang terlibat memiliki kewenangan dan kekuasaan haruslah mampu menyeimbangkannya untuk menyingkirkan terjadinya kekuasaan.
5) Kesetaraan tanggung jawab, berbagai pihak memiliki tanggung jawab masing-masing dengan jelas karena

---

[41] Totok Mardikanto, Poerwoto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015),Cet. Ke-3, H. 87

[42] Monique Seumampouw, *Perencanaan Darat-Laut yang Terintengrasi Dengan Menggunakan Informasi Spasial Yang Partisipatif*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2004), h. 106-107

adanya kesetaraan wewenang serta bagaimana keterlibatan setiap pihak dalam setiap memutuskan ketetapan dan tahapan-tahapan yang akan diambil berikutnya.

6) Pemberdayaan, keikutsertaan semua diharapkan baik itu pihak yang memiliki tanggung jawab besar maupun pihak yang hanya ikut serta dalam proses kegiatan agar bekerjasama saling memberdayakan antara satu pihak dengan pihak lainnya.
7) Kerjasama, sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab besar agar siap dalam bekerja sama untuk berbagi setiap kelebihan yang dimiliki untuk menutupi kekurangan yang dimiliki sumber daya manusia.

Didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat[43] diantaranya yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak.

Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui membuka

---

[43]Radita Arindya, *Efektivitas organisasi Tata kelola Minyak dan Gas Bumi* ,.h. 58

forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan diwilayah setempat atau ditingkat lokal.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiaan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masih masing warga masyarakat yang bersangkutan.

3. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

4. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan

Partisipasi dalam pengambilan manfaat.Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

4. Faktor-faktor yang Mendorong Partisipasi Masyarakat

Beberapa faktor yang dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan suatu ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut di dorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.[44]

a. Kemauan yaitu, adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, misalnnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut.
b. Kemampuan, yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, bisa berupa pikiran, tanaga, waktu atau sarana dan material lainnya.
c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

---

[44] Siti Hajar, et.al ,*Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*,. h. 36

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat adalah :

1. Faktor internal, yaitu : pendidikan, umur, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan dan lama tinggal, ikatan serta psikologis dengan lingkungan sekitar serta tokoh masyarakat.
2. Faktor eksternal, yaitu peran stakeholder yang mempunyai pengaruh dalam program serta kegiatan pengelolaan. [45]

B. Pengembangan Ekowisata

1. Pengertian Pengembangan Ekowisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari, dan kata Wisata. Kata Pari yang berarti penuh, seluruh atau semua dan kata Wisata berarti perjalanan.[46] Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, dan pelancongan.[47] Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 pada pasal 1 diberikan pengertian bahwa:

a. Wisata adalah kegiatan perjalananyang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
b. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah;

---

[45] Sarintan E. Damanik, *Pengelolaan Kawasan Konservasi* (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) ,.h. 62

[46] I Gusti Bagus Rai Utama , *Pengantar Industri Wisata*(Yogyakarta :Deepublish, 2016),.h. 23

[47] Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, Rara Sugiarti ,*Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata industri Lurik* (Yayasan Kita Menulis, 2020),.h. 1

c. Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan setempat, sesama wisatawan.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.[48] Sementara ditinjau dari segi pengelolaannnya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningakatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengertian ekowisata, yaitu wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negative paling rendah pada lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi lokal, berlokasi di eisata alam dan berkontribusi pada konservasi atau preservasi lokal. Sementara The International Ecotour Cociety (TIES), mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan bertanggung jawab untuk menikmati keindahan alam dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dari beberapa definisi tentang ekowisata diatas maka dapat penulis simpulkan ekowisata adalah wisata berbasis alam dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang

---

[48] Dias Satria "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis ekonomi Lokal dalam Rangka Program pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang ".*Journal of Indonesian Applied Economics* ,. h.38

bertujuan untuk pelestarian lingkungan, memberikan manfaat kesejahteraan kepada masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata).[49] Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata). Selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *Multiplier effect*, dimana kegiatan pariwisata melibatkan bayak unsur dan memberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur, sehingga pengembangan daerah tujuan pariwisata memiliki peran penting dalam beberapa aspek, yaitu : aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya serta aspek lingkungan alam.[50]

2. Prinsip Pengembangan Ekowisata

Aspek destinasi wisata berfokus pada menggali potensi yang ada di suatu kawasan kemudian menjadikan potensi tesebut sebagai daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian dari potensi yang dimanfaatkan. Hal tersebut dikarenakan ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan fisik dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar.

Prinsip pengembangan ekowisata yang harus dipenuhi guna menjamin pembangunan yang ecological friendly ada delapan prinsip, yaitu :

a. Mencegah dan Menanggulangi Dampak Dari Aktivitas Wisatawan Terhadap Alam Dan Budaya.

Prinsip kelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan

---

[49] Mohammad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta : Deepublish , 2019) Cet Ke-1,.h. 2

[50] Muhammad Ridwan, Windra aini, *Perencana Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta : deepublish ,2019),.h. 2

keruasakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Dalam satu cara menerapkan prinsip ini adalah dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang energy dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tak hanya masyarakat, tapi wisatawan juga harus menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah.

b. Pendidikan Konservasi Lingkungan

Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung dialam. Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsure pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengann memberikan informasi menarik seperti nama dan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada disekitar daerah wisata, dedaunan yang dipergunakan untuk obat atau dalam kehidupan sehari-hari, atau kepercayaan dan adat istiadat masyarakat lokal.

Kegiatan pendidikan bagi wisatawan ini akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya. Pada Qur'an Surat Al-A'raf{7} ayat 56 :

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

*Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(*Q.S. Al-A'raf/7 : 56)

Ayat ini menunjukkan harapan untuk berbuat kerusakan atau sesuatu yang tidak bermanfaat dalam bentuk apapun, baik menyangkut perilaku, seperti merusak, membunuh, mencemari sungai, dan lain-lain.

Maupun menyangkut akidah, seperti kemusyrikan, kekufuran dan segala bentuk kemaksiatan.[51]

c. Pendapatan Langsung Untuk Kawasan

Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan conservation tax dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melesatarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif. Partisipasi masyarakat akan timbul, karena alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat. Agar bisa memberikan manfaat maka alam/budaya itu harus dikelola dan dijaga. Begitulah hubungan timbal balik antara atraksi wisata-pengelolaan-manfaat yang diperoleh dari ekowisata dan partisipasi. Partisipasi masyarakat penting bagi suksesnya ekowisata disuatu daerah tujuan wisata.Hal ini bisa dimulai dari diri kita sendiri. Partisipasi dalam kegiatan pariwisata akan memberikan manfaat langsung bagi kita, baik untuk pelestarian alam dan ekonomi. Bila kita yang menjaga alam tetap lestari dan bersih, maka kita sendiri yang akan menikmati kelestarian alam tersebut, bila kita berperan dalam kegiatan pariwisata, maka kita juga yang akan mendapatkan manfaatnya secara ekonomi.

e. Penghasilan Masyarakat

Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.Ekowisata yang dijalankan harus memeberikan pendapatan dan keuntungan (*Profit)* sehingga dapat terus berkelanjutan

---

[51] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan,Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta : Lentera Hati, 2002),. Cet ke 1,. h. 115

untuk dapat mewujudkan hal itu, yang penting untuk dilakukan adalah memberikan pelayanan dan produk wisata terbaik dan berkualitas. Untuk dapat memberikan pelayanan dan produk wisata yang berkualitas, akan lebih baik apabila pendapatan dari pariwisata tidak hanya digunakan untuk kegiatan pelestarian tingkat lokal tetapi juga membantu pengembangan pengetahuan masyarakat setempat, misalnya dengan pengembangan kemampuan melalui pelatihan demi meningkatkan jenis usaha/atraksi yang disajikan ditingkat desa.

f. Menjaga Keharmonisan Dengan Alam

Semua upaya pengembangan termasuk pembangunan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya yang tidak selaras dengan alam akan merusak produk wisata ekologis ini. Hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.

g. Daya Dukung Lingkungan

Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan.Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.

h. Peluang Penghasilan Pada Porsi Yang Besar Terhadap Negara.

Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh Negara atau Negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

3. Manfaat Ekowisata

Manfaat ekowisata berdampak dalam berbagai aspek. Manfaat tersebut meliputi aspek konservasi, pemberdayaan

dan pendidikan lingkungan.[52] Manfaat terserbut secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Konservasi

Keterkaitan ekoturisme dan satwa terancam punah sangat erat, bahkan harus bersifat positif, sebagaimana studi yang dilakukan oleh peneliti Universitas Griffith.Wisata berkorelasi positif dengan konservasi berarti memberikan insentif ekonomi yang efektif untuk melestarikan, meningkatkan keanekaragaman hayati budaya, melindungi warisan alam serta budaya di planet bumi.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Ekoturisme melibatkan masyarakat lokal berarti meningkatkan kapasitas, kesempatan kerja masyarakat lokal. Konsep ekowisata adalah sebuah metode yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal di seluruh dunia guna melawan kemiskinan, mencapai pembangunan berkelanjutan.

c. Pendidikan Lingkungan

Melibatkan pendidikan lingkungan berarti kegiatan wisata yang dilakukan harus memperkaya pengalaman, juga kesadaran lingkungan mulai interprestasi. Kegiatan harus mempromosikan pemahaman, penghargaan yng utuh terhadap alam, masyarakat, budaya setempat.

Oleh karena itu, berdasarkan tiga komponen penting tersebut, maka tidak secara otomatis setiap perjalanan wisata alam merupakan aktifitas wisata berbasis ekologi (*Ecotourism)*.

4. Dampak Pengembangan Ekowisata

Untuk memperkuat dampak positif dari ekowisata, masyarakat perlu diintegrasikan dalam perencanaan dan pembangunan proyek-proyek ekowisata pada tahap awal.

[52]Ekowisata (On-Line) tersedia di https://lingkunganhidup.co/pengertian-ekowisata-dan-kriterianya/ (07 desember 2020)

Tantangan setiap operator ekowisata adalah mengurangi dampak negatif, yang merupakan salah satu tujuan dari perjalanan wisata bertema *Ecological.* Oleh karena itu penting bagi perencanaan pengembangan dan pengelolaan ekowisata untuk menerapkan konsep keberlanjutan. Pariwisata berkelanjutan hannya dapat terjadi jika kapasitas pada sebuah situs wisata diperhatikan dan kemudian dilaksanakan melalui sistem perencanaan dan pengawasan yang efektif.[53] Secara umum dampak tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

   Aktivitas ekonomi lokal masyarakat yang menimbulkan tambahan pendapatan masyarakat dari kegiatan ekowisata. Pendapatan masyarakat diperoleh dari keseluruhan pengeluran wisatawan selama berada dilokasi wisata. Pengeluaran wisatawan berasal dari biaya akomodasi, konsumsi, biaya peralatan (transportasi), pembelian souvenir, jasa sewa pemandu wisata serta pengeluaran lainnya.[54]

b. Dampak Terhadap Peluang Kerja

   Dari aspek sosial sektor pariwisata banyak membuka lapangan pekerjaan sehingga memberikan penyerapan tenaga kerja yang banyak.

c. Dampak Terhadap Harga Dan Tarif

d. Dampak Terhadap Distribusi Manfaat Dan Keuntungan

   Wisata alam memeberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi penyelenggaraan, pemerintah dan masyarakat setempat, melalui kegiatan-kegiatan yang non-ekstraktif dan non-konsumtif, sehingga meningkatkan perekonomian daerah setempat. Penyelenggaraan dengan memperhatikan kaidah-kaidah wisata alam dan mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

---

[53] Yustisia Kristiana, *Buku Ajar Ekowisata, (*Yogyakarta : Deepulish, 2019) ,.h. 145

[54]Fransina S. Latumahina,et.al, *Pengelolaan Hutan untuk Kemakmuran Masyarakat Pulalu-pulau Kecil di Maluku, ,.h.* 62

e. Dampak Pengendalian Kepemilikan Dan Pengendalian
f. Dampak Terhadap Pembangunan
g. Dampak Terhadap Pendapatan Pemerintah

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Adam latif, Ahmad mustanir, Irwan. "*Kepemimpinan pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat &Perencanaan Pembagunan"* Jawa Timur : Penerbit Qiara Media, 2020

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyrakat,* Jakarta : Humaniora, 2008

Dieh Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015

Fransina S. Latumahina,et.al, *Pengelolaan Hutan untuk Kemakmuran Masyarakat Pulalu-pulau Kecil di Maluku,* Yogyakarta: Deepublish, 2020

Hariawan Bihamding, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa* Yogyakarta : Deepublilsh, 2019

Hari Hartono , *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasahan,* Edisi 1, Bandung : Prisma, 1974

Harini Muntasib,et.al, *Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat dalam Pengembangan Ekowisata,* Bogor : IPB Press, 2017

Hessel Nogi S.Tangkilisan, *Manajemen Publik,* Jakarta: Grasindo,2005

I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Wisata*, Yogyakarta: Deepublish, 2016

I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternative,* Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019

Isbandi rukminto adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan,* Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2007

Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, Rara Sugiarti , *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata industri Lurik,* Yayasan Kita Menulis, 2020

I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitia Kualitatif dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan*

John Fresly Hutahayan, *Faktor pengaruh kebijakan Keterbukaan Informasi dan Kinerja pelayanan Publik,* Yogyakarta: Deepublish, 2019

Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial,* Bandung: Alumni, 1986

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif,* Yogyakarta: Deepublish

Mohamad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata,* Yogyakarta :Deepublish , 2019.

Monique Seumampouw, *Perencanaan Darat-Laut yang Terintengrasi Dengan Menggunakan Informasi Spasial Yang Partisipatif,* Jakarta: Pradnya Paramita, 2004

Muhammad Ridwan, Windra aini, *Perencana Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata,* Yogyakarta : Deepublish ,2019

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Narbuko Achmadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta : FISIP Universitas Indonesia, 2007

Nur Sayidah, *Metodologi Peneltian* Jakarta: Zifatama Jawara : 2015

Palupi Widyastuti, *Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah* Jakarta : EGC, 2004

Radita Arindya, *Efektivitas organisasi Tata kelola Minyak dan Gas Bumi* Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019

Sarintan E. Damanik, *Pengelolaan Kawasan Konservasi,* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Siti Hajar, et.al, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaf, Kualitatif dan R&D,* Bandung: IKAPI

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Toman Sony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan* , Jakarta : Prenadamedia, 2016

Totok Mardikanto, Poerwoto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayan, Dan Keagamanan* ,Bandung: Nilacakra, 2018

Yusnedi Achmad, *Sosiologi Politik* Yogyakarta : Deepulish, 2019.

Yustisia Kristiana, *Buku Ajar Ekowisata* Yogyakarta : Deepulish, 2019.

Jurnal dan Skripsi

Arina Pramusita dan Eskak Nia Sarinasti, "Aspek Sosial Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik Kulonprogo," *Jurnal Pariwisataterapan* 1, no 2, 2017

Bima Setya Nugraha, Haritsa Mayandini, Fariza Ardhya Putra, Hisyam Madani, Naufal Maulana S, "Pendampingan Pengembangan Potensi Kampung Wisata Langenastran Menuju Sustainable Tourism Development," Kepariwisataan : *Jurnal Ilmiah* 11, no.3, September 2017.

Dias Satria "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis ekonomi lokal dalam Rangka Program pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang "*Journal of Indonesian Applied Economics*.

Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara" *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11, No. 1, Maret,2007

Nuring Septyasa Laksana"Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Istimewa

Yogyakarta" *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol 1 No. 1, Januari 2013

Nur rahmawati et.al,"Partisispasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan margaluyu kelurahan cicurug". *Jurnal share sosial*,Vol 5 No.2

Muhamad Mustaqim, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengkir, Blora)" Jurnal Perspektif 2, no.2, Desember 2018

Online

Ekowisata (On-Line) tersedia di https://lingkunganhidup.co/pengertian ekowisatadan-kriterianya/ (07 desember 2020)

Teori Partisipasi (On-line), tersedia di: https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori partisipasi konseppartisipasi masyarakat dalam pembangunan-menurut para ahli-10 (25 november 2020)